

**PENERAPAN AKUNTANSI PERKOPERASIAN MENURUT PSAK NO.27  
PADA KOPERASI KARYAWAN PEMBANGUNAN PT PLN  
(Persero) WILAYAH KALTIM AREA SAMARINDA**

**Oleh: Nurlika Rima Wahyuni, Eddy Soegiarto, Adi Suroso**

**ABSTRAKSI**

Koperasi merupakan badan usaha yang sifatnya bersifat sosial, dengan melandaskan kegiatannya atas dasar prinsip koperasi dan kaidah ekonomi yaitu untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat sekitar, sekaligus gerakan ekonomi yang berazaskan kekeluargaan.

Penerapan standar akuntansi keuangan terhadap laporan keuangan Koperasi Karyawan Pembangunan PT PLN (Persero) Wilayah Kaltim Area Samarinda dilihat dari sisi PSAK No.27 tentang akuntansi perkoperasian yaitu Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha.

Dari hasil analisis dan pembahasan yang didapat kesimpulan Pada Neraca yang dibuat oleh Koperasi Karyawan Pembangunan PT PLN (Persero) Wilayah Kaltim Area Samarinda belum sesuai dengan PSAK No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian, adanya anggota yang belum membayar simpanan pokok tetapi tidak disajikan sebagai piutang simpanan pokok. Menurut PSAK No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian, simpanan pokok yang belum diterima dari anggota disajikan sebagai piutang simpanan pokok. Pada Perhitungan Hasil Usaha yang dibuat oleh Koperasi Karyawan Pembangunan PT PLN (Persero) Wilayah Kaltim Area Samarinda belum sesuai dengan PSAK No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian karena adanya penyajian pendapatan koperasi yang berasal dari anggota tidak disajikan secara terpisah dengan pendapatan yang berasal dari non anggota, penyajian beban usaha dan beban perkoperasian juga tidak disajikan secara terpisah. Menurut PSAK No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian, pendapatan koperasi yang berasal dari anggota harus disajikan secara terpisah dengan pendapatan yang berasal dari non anggota. Beban usaha dan beban perkoperasian juga harus disajikan terpisah dalam laporan Perhitungan Hasil Usaha. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa Diduga penerapan akuntansi perkoperasian pada Koperasi Karyawan Pembangunan PT PLN (Persero) Wilayah Kaltim Area Samarinda belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian dapat diterima.

**Kata Kunci : Akuntansi Perkoperasian, PSAK No. 27**

**A. Latar Belakang**

Peranan koperasi yang telah berhasil dikembangkan, perlu lebih didorong dan ditingkatkan untuk memegang peranan utama didalam kehidupan ekonomi.

Koperasi juga perlu dikembangkan di sektor-sektor lainnya seperti industri, perdagangan, angkutan dan lain-lain. Dan usaha tersebut harus disertai dengan pembinaan agar kegiatan koperasi makin dinikmati dan bermanfaat bagi anggota, dan peranan koperasi didalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat menjadi besar.

Koperasi memiliki karakteristik berbeda dengan badan usaha lain milik Negara dan swasta. Ciri utama dari koperasi adalah pengelolaan dan kelangsungan kegiatannya ditentukan oleh anggota koperasi tersebut. Sehingga kekuasaan terbesar adalah terletak pada anggota melalui rapat anggota tahunan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Dasar No.25 Tahun 1992 Pasal 33 Ayat 1 koperasi di Indonesia adalah suatu badan hukum usaha yang lebih memiliki dasar azas kekeluargaan. Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang akuntansi perkoperasian Bab I Pasal 1 Ayat 1, koperasi diartikan sebagai badan hukum usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi. Prinsip koperasi tersebut antara lain : keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaannya dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas pada modal, dan kemandirian. Secara umum, tujuan dari laporan keuangan tersebut adalah sebagai salah satu informasi mengenai

keadaan dan posisi keuangan perusahaan tersebut pada saat tertentu. Informasi yang relevan dan dapat diandalkan sebagai pengambil keputusan yang bijak untuk masa depan perusahaan, yang mampu menyajikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, calon investor dan kreditor potensial, serta pemakai lainnya, sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional. Laporan keuangan koperasi berbeda dengan laporan keuangan badan usaha lain. Diantaranya adalah pada perkiraan modal terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, penyertaan modal, sumbangan dan sisa hasil usaha yang dibagi. Serta laporan laba rugi pada koperasi disebut laporan perhitungan hasil usaha.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan Akuntansi Perkoperasian pada Koperasi Karyawan Pembangunan PT PLN (Persero) Wilayah Kaltim Area Samarinda pada tahun 2013 telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27.”

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui penerapan akuntansi perkoperasian pada Koperasi Karyawan Pembangunan Koperasi Karyawan Pembangunan PT PLN (Persero) Wilayah Kaltim Area Samarinda dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian.
  - b. Untuk mengetahui perbedaan penyajian laporan keuangan Koperasi Karyawan Pembangunan Koperasi Karyawan Pembangunan PT PLN (Persero) Wilayah Kaltim Area Samarinda dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian.
2. Kegunaan Penelitian ini adalah :
  - a. Sebagai bahan masukan bagi pengurus Koperasi Karyawan Pembangunan PT PLN (Persero) Wilayah Kaltim Area

- b. Samarinda dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian.
- b. Sebagai bahan masukan bagi yang ingin mengetahui penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian.
- c. Sebagai informasi bagi perusahaan dalam penyempurnaan kebijakan yang telah diambil.

## **D. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Akuntansi**

Menurut Eddy Mulyadi Soepardi (2006 : 4) *Akuntansi adalah suatu proses yang dimulai dari perolehan data yang memenuhi persyaratan tertentu, penanganan data daklam bentuk pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyimpanan untuk kemudian disajikan dalam suatu laporan keuangan yang informasinya berguna dalam proses pengambilan keputusan.*

### **2. Pengertian Akuntansi Keuangan**

Menurut Imam Santoso (2007 : 9) *Akuntansi keuangan adalah merupakan proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan.*

### **3. Pengertian Laporan Keuangan**

Soyfan Syafri Harahap (2006 : 105) mendefinisikan *Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.*

### **4. Prinsip Penyusunan Laporan Keuangan**

Leslie Chad Wick (2003 : 18) diterjemahkan oleh Publikasi Lembaga Management FEUI dan Prentice-Hall International, konsep dalam penyusunan laporan keuangan sebagai berikut *Konsep akuntansi keuangan merupakan aturan, prinsip dan juga merupakan kesepakatan bersama tentang bagaimana caranya menghitung dan mencatatkan mengakumulasikan angka-angka dalam laporan keuangan. Konsep-*

*konsep tersebut antara lain sebagai berikut : (a) Pengukuran nilai berdasarkan mata uang; (b) Konsep realisasi; (c) Konsep kehati-hatian; (d) Konsep materialistis; (e) Konsep perpaduan; (f) Konsep biaya; (g) Konsep kelangsungan usaha; (h) Konsep entitas; (i) Konsep konsistensi; (j) Konsep keterbukaan; (k) Konsep objektivitas; (l) Konsep dualitas; (m) Konsep daya uji.*

#### **5. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 (2009 : 1.2) *Tujuan pelaporan keuangan dibedakan menjadi 3 tujuan dasar, yaitu tujuan dasar umum, tujuan dasar khusus, dan tujuan tambahan. Tujuan umum : menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Tujuan khusus : memperkirakan prospek arus kas, memahami kondisi keuangan perusahaan, memahami kinerja perusahaan, memahami bagaimana kas diperoleh dan digunakan. Tujuan tambahan : harus mampu menyediakan informasi yang memungkinkan para manajer dan direktur perusahaan untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.*

#### **6. Koperasi**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 *Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.*

#### **7. Standar Akuntansi Keuangan pada Pelaporan Keuangan Koperasi**

Penyajian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.27 (2009 : 27.9) terdiri dari atas komponen-komponen sebagai berikut :

1. Neraca

2. Perhitungan Hasil Usaha (PHU)
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota
5. Catatan atas Laporan Keuangan

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Teknik pengumpulan Data**

##### **1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)**

Penelitian yang dilakukan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data primer dilakukan dengan cara mengadakan wawancara (*interview*) secara langsung dengan organisasi yang berkepentingan.

##### **2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Mengumpulkan berbagai dokumen dan data-data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.
- b. Dokumentasi, suatu teknik pengumpulan data dengan melihat berbagai arsip yang diperlukan.

#### **F. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis**

##### **1. Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu :

- (1) Model Kertas Kerja yang digunakan dalam membandingkan laporan keuangan
- (2) Model Perhitungan Neraca menurut PSAK No.27 Akuntansi Perkoperasian
- (3) Model Perhitungan Hasil Usaha menurut PSAK No.27 Akuntansi Perkoperasian.

##### **2. Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan suatu metode yang berupa metode komparatif. Hipotesis diterima bila penerapan akuntansi perkoperasian pada Koperasi Karyawan Pembangunan PT PLN (Persero) Wilayah Kaltim Area

Samarinda belum sesuai dengan PSAK No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian. Hipotesis ditolak bila penerapan akuntansi perkoperasian pada Koperasi Karyawan Pembangunan PT PLN (Persero) Wilayah Kaltim Area Samarinda telah sesuai dengan PSAK No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian.

### **G. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan Koperasi Karyawan Pembangunan PT PLN (Persero) Wilayah Kaltim Area Samarinda dengan menggunakan PSAK No.27 tentang akuntansi perkoperasian. Pada Neraca diketahui adanya anggota yang belum membayar simpanan pokok tetapi tidak disajikan sebagai piutang simpanan pokok. Menurut PSAK No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian, simpanan pokok yang belum diterima dari anggota disajikan sebagai piutang simpanan pokok. Terdapat 6 orang yang belum membayar simpanan pokok yang besarnya Rp50.000,00 per orang sehingga jumlahnya Rp300.000,00. Dengan adanya perbedaan penyajian Neraca oleh Koperasi Karyawan Pembangunan PT PLN (Persero) Wilayah Kaltim Area Samarinda dengan penyajian Neraca menurut PSAK No.27 mengakibatkan kurangnya penerimaan pendapatan koperasi yang bersumber dari simpanan pokok.

Pada Perhitungan Hasil Usaha diketahui penyajian pendapatan koperasi yang berasal dari anggota tidak disajikan secara terpisah dengan pendapatan yang berasal dari non anggota, penyajian beban usaha dan beban perkoperasian juga tidak disajikan secara terpisah. Menurut PSAK No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian, pendapatan koperasi yang berasal dari anggota harus disajikan secara terpisah dengan pendapatan yang berasal dari non anggota. Beban usaha dan beban perkoperasian juga harus disajikan terpisah dalam laporan Perhitungan Hasil Usaha.

### **H. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Neraca yang dibuat oleh Koperasi Karyawan Pembangunan PT PLN (Persero) Wilayah Kaltim Area Samarinda belum sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian, adanya anggota yang belum membayar simpanan pokok tetapi tidak disajikan sebagai piutang simpanan pokok. Menurut PSAK No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian, simpanan pokok yang belum diterima dari anggota disajikan sebagai piutang simpanan pokok.
2. Perhitungan Hasil Usaha per 31 Desember 2013 yang dibuat oleh Koperasi Karyawan Pembangunan PT PLN (Persero) Wilayah Kaltim Area Samarinda belum sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian karena adanya penyajian pendapatan koperasi yang berasal dari anggota tidak disajikan secara terpisah dengan pendapatan yang berasal dari non anggota, penyajian beban usaha dan beban perkoperasian juga tidak disajikan secara terpisah. Menurut PSAK No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian, pendapatan koperasi yang berasal dari anggota harus disajikan secara terpisah dengan pendapatan yang berasal dari non anggota. Beban usaha dan beban perkoperasian juga harus disajikan terpisah dalam laporan Perhitungan Hasil Usaha.
3. Laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Karyawan Pembangunan PT PLN (Persero) Wilayah Kaltim Area Samarinda belum sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa : “Diduga penerapan akuntansi perkoperasian pada Koperasi Karyawan Pembangunan PT PLN (Persero) Wilayah Kaltim Area Samarinda belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian” dapat diterima.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Chaniago, Arifin. 2003. *Perkoperasian Indonesia*. Cetakan 2. Angkasa. Bandung.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jusup, Al. Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 2. Edisi 6. STIE. YKPN. Yogyakarta.
- Munawir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran: Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*, Erlangga. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.
- Santoso, Imam. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan 1. Refika Aditama. Bandung.
- Soepardi, Eddy Mulyadi. 2006. *Memahami Akuntansi Keuangan*. Edisi 1. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suradi, 2009. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi 1. Garindo. Jakarta.
- S.R. Soemarso, 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Suwandi, Ima. 2005. *Koperasi Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial*. Edisi 5. Bharata Karya Aksara. Jakarta.
- Syahari H, Sofyan. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.